

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi-informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan, (Sugiyono, 2010).

Variabel dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang tergantung dengan variabel lain, atau variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Sering disebut variabel respon yang dilambangkan dengan Y. Variabel Y dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang dalam hubungannya dengan variabel lain bertindak sebagai penyebab atau yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas / independen terdiri dari:

$X_1 = \text{Human Relation}$ (Hubungan Antar Manusia)

$X_2 = \text{Kondisi Lingkungan Kerja}$

$X_3 = \text{Disiplin Kerja}$

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang diteliti sehubungan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan, (Rivai, 2011)	a) Kualitas Kerja b) Kuantitas Kerja c) Tanggung Jawab d) Kerjasama e) Inisiatif
<i>Human Relation</i> (Hubungan Antar Manusia) (X1)	Hubungan Antar Manusia (<i>Human Relation</i>) adalah hubungan atau interaksi antara seseorang dengan orang lain baik dalam situasi kerja atau dalam organisasi. (Davis, 2014)	a) Kebutuhan untuk bekerjasama b) Kesiapan mental c) Pengendalian emosional d) Latar belakang budaya
Kondisi Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar para pekerja, sehingga nantinya dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, (Nitisemito, 2010).	a) Kejelasan Tugas b) Pengawasan Kerja c) Faktor Lingkungan tata ruang kerja - Penerangan - Sirkulasi Udara - Pewarnaan d) Faktor Kebersihan e) Peralatan kerja yang tersedia
Disiplin Kerja (X3)	Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya, (Sutrisno, 2010).	a) Karyawan datang dan pulang tepat waktu. b) Karyawan taat pada peraturan. c) Karyawan mempunyai kesadaran terhadap semua aturan organisasi. d) Karyawan selalu disiplin pada semua aturan organisasi. e) Tingkah laku karyawan.

Sumber: data primer diolah pada tahun 2017.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka- angka yang dapat dihitung secara sistematis, seperti data jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan, (Sugiyono, 2011).
2. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar, seperti sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasi, (Sugiyono, 2011).

3.2.2 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dikumpulkan peneliti guna menjawab pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner pada sampel yang telah ditentukan berupa data mentah yang berisi tanggapan karyawan tentang pengaruh *Human Relation* (Hubungan Antar Manusia), Kondisi Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Bravo Security Indonesia Unit PLTU Tanjung Jati B Jepara.
2. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) seperti bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun

dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan pustaka, seperti jurnal-jurnal, buku-buku serta dokumen - dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data lainnya, yang diambil adalah dokumen-dokumen yang berisi mengenai pembiayaan musyarakah dan pembiayaan bermasalah, selain itu data dapat juga diperoleh melalui buku-buku referensi lainnya.

1. Data yang berupa perilaku manusia dan ciri-cirinya, yang mencakup perilaku verbal, yaitu perilaku yang disampaikan secara lisan dan kemudian dicatat. Misalnya, pencatatan hasil wawancara terhadap seorang responden. Perilaku nyata dan ciri-cirinya yang dapat diamati. Misalnya, interaksi antara dua orang, ciri-ciri fisik seorang, pencatatan frekuensi perbuatan-perbuatan tertentu, dan sebagainya.
2. Data yang berupa dokumen, yang mencakup:
 - a. Peninggalan-peninggalan fisik yang berasal dari masa silam.
 - b. Arsip, yang meliputi data sensus, statistik vital, data ekologis dan demografis, semua jenis data statistik, dokumen pribadi seperti otobiografi, catatan harian dan sejarah kehidupan seorang atau suatu kelompok, bahan media massa, data penjumlahan, dan dokumen resmi perundang-undangan.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berada di PT Bravo Security Indonesia Unit PLTU Tanjung Jati B Jepara yang berjumlah 110 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total (*total sampling*) atau sensus. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (mudah dijangkau). Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi, (Sugiyono, 2011).

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian jumlah sampel yang akan diteliti oleh peneliti adalah seluruh karyawan yang berada di PT. Bravo Security Indonesia Unit PLTU Tanjung Jati B Jepara yang berjumlah 110 sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan instrument penelitian ini berupa kuesioner yakni sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian agar peneliti memperoleh data lapangan untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang di tetapkan.

Dalam usaha untuk mendapatkan data dari objek yang akan diteliti dan yang dibutuhkan, maka penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

3.4.1 Angket

Metode angket disebut pula metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut questionnaire (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh respondem, (Burhan Bugin, 2014).

Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup disediakan dan pengukurannya menggunakan *skala likert*.Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.Dalam penelitian ini tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pertanyaan yang dikemukakan mendahului option jawaban yang disediakan. Dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju dengan nilai: 5

S : Setuju dengan nilai: 4

N : Netral dengan nilai: 3

S : Tidak Setuju dengan nilai: 2

STS : Sangat Tidak Setuju dengan nilai:1

3.4.2 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca idra lainnya. (Burhan Bugin, 2014).

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.(Sugiyono, 2011).

3.5 Metode Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan, Didalam proses pengolahan data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.1 Scoring

Yaitu mengolah data yang ada dengan cara member penilaian data yang telah masuk, kemudian diberi skor pada setiap jawabann yang diperoleh dari responden. Adapun skornya sebagai berikut:

- a) Jawaban SS (Sangat Setuju) bobotnya 5.

- b) Jawaban S (Setuju) bobotnya 4.
- c) Jawaban N (Netral) bobotnya 3.
- d) Jawaban TS (Tidak Setuju) bobotnya 2.
- e) Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) bobotnya 1, (Sugiyono, 2011).

3.5.2 Editing

Kegiatan yang dilakukan setelah menghimpun data di lapangan mengingat bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti oleh karena itu perlu adanya kegiatan editing yaitu memilih data yang dianggap perlu dan membuang data yang dianggap tidak perlu agar tidak terjadi tumpang tindih.

3.5.3 Pengkodean

Setelah tahap editing selesai dilaksanakan , maka tahap selanjutnya adalah pengkodean yaitu mengklasifikasi data-data tersebut dengan diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

3.5.4 Tabulasi (Proses Pembeberan)

Tabulasi adalah bagian akhir dari pengolahan data. Tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dengan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan table - tabel tertentu.

3.6.1 Uji Validitas

Alat ukur terhadap yang diukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana mana, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap - tiap item pertanyaan dengan total skor untuk masing-masing variabel.

Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah:

1. Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel maka variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung tidak positif dan r hitung $< r$ tabel maka variabel tersebut tidak valid, (Ghozali, 2014).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, (Ghozali, 2014).

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

1. Cronbach Alpha $> 0,6$, maka variabel tersebut reliabel.
2. $0,5 < \text{Cronbach Alpha} < 0,6$, maka variabel tersebut reliabelnya digunakan.
3. Cronbach Alpha $< 0,5$, maka variabel tersebut tidak reliabel.

Perlakuan terhadap variabel yang tidak reliabel yaitu harus ditambah sampelnya atau menambah atau mengurangi indikatornya.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda yang berbasis *ordinary least*

square (OLS). Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ketiga jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data.

3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik *Multikolinieritas*

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol, (Ghozali, 2014).

Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10, (Ghozali, 2014).

3.6.3.2 Uji Asumsi Klasik *Heteroskedastisitas*

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas. dan jika

varoansnya tidak sama disebut terjadi heteoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas, (Ghozali, 2014).

3.6.3.3 Uji Asumsi Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas, (Ghozali, 2014).

3.6.4 Uji Regresi

Rancangan uji regresi dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X (X_1, X_2, X_3, \dots dsb.) terhadap variabel Y. Rancangan (model) ini juga digunakan untuk melihat perbedaan besar kecil pengaruh variabel X (X_1, X_2, X_3, \dots dsb.) terhadap variabel Y. Untuk menguji H_0 digunakan model analisis rancangan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

- X1 = *Human Relation* (Hubungan Antar Manusia)
- X2 = Kondisi Lingkungan Kerja
- X3 = Disiplin Kerja
- b1 = Koefisien regresi untuk variabel *Human Relation* (Hubungan Antar Manusia)
- b2 = Koefisien regresi untuk variabel Kondisi Lingkungan Kerja
- b3 = Koefisien regresi untuk variabel Disiplin Kerja
- e = Error

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji kesesuaian kuadrat atau *test of goodness of fit* adalah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang telah diperoleh untuk menunjang suatu hipotesa telah memenuhi distribusi yang telah ditetapkan atau tidak, (Ghozali, 2014).

Secara statistik setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.6.5.1 Uji F

Untuk melakukan pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama akan digunakan teknik statistik Uji-F (F test). Analisis dengan menggunakan Uji F ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel

dependen secara bersama-sama dengan cara membandingkan hasil antara F_{hitung} dan F_{tabel} .

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

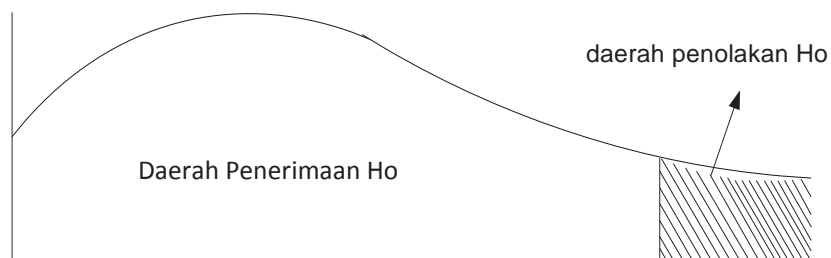
1. Sampel (n)
2. Jumlah Variabel Bebas k
3. Taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$
4. Derajat kebebasan, $df = n-k-1$

Dengan asumsi (F hitung):

Ho: diterima bila $sig. > \alpha = 0,05$

Ho: ditolak bila $sig. \leq \alpha = 0,05$

Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai mutlak $F_h > F_t$ maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $F_h < F_t$ maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.



Gambar 3.1
Uji F

3.6.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang dilihat dari

perbandingan nilai signifikansi terhadap nilai kesalahan (α). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$. Uji parsial untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian.

1. Pengujian hipotesis pertama

H1: Diduga *human relation* berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa *human relation* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa *human relation* mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja karyawan.

2. Pengujian hipotesis kedua

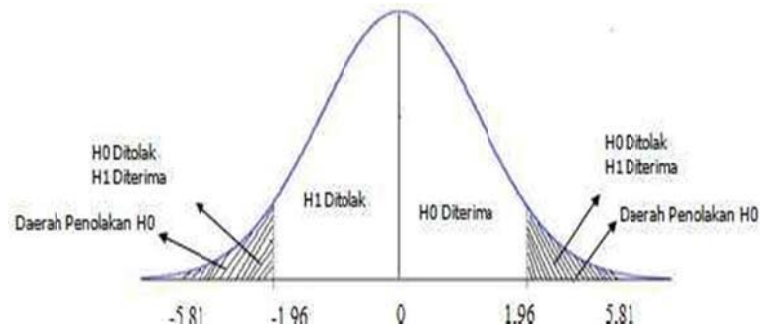
H₂: Diduga kondisi lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa kondisi lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa kondisi lingkungan kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja karyawan.

3. Pengujian hipotesis ketiga

H₃: Diduga disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa disiplin kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa disiplin kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja karyawan.



Gambar 3.2. Uji parsial (Uji T)

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X . Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X . Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.